BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang ditanamnya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Lisa dan Clara, 2009).

Selama krisis finansial global tahun 2008-2009 sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya. Kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku sektor ini telah menyebabkan biaya produksi meningkat. Sementara itu pasar ekspor yang menjadi target utama pemasaran produk manufaktur juga mengalami kemerosotan karena negara maju yang menjadi tujuan ekspor utama ekonominya sedang terkena dampak serius dari krisis finansial (Indonesian Commercial Newsletter, 2010).

Dengan pulihnya ekonomi dunia dan ekonomi Indonesia di tahun 2010 yang tetap stabil dan tingkat pertumbuhannya yang relatif tinggi, maka kini investasi mulai bergeser kembali ke sektor manufaktur. Tingginya permintaan dalam negeri dan mulai terbukanya pasar ekspor menuntut kenaikan kapasitas

produksi yang lebih tinggi untuk memenuhi permintaan tersebut. Ketika pasar lokal yang terbukti mampu tumbuh dengan sehat bagi pasar produk manufaktur ketika terjadi krisis finansial global tahun 2008 - 2009, maka dengan membaiknya pasar ekspor seharusnya Indonesia bisa menjadi tempat investasi yang menarik bagi investor domestik dan asing (Indonesian Commercial Newsletter, 2010).

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*). Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*s) guna pembiayaan investasi pada periode berikutnya (Riyanto, 1995).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Lisa dan Clara, 2009).

Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen adalah leverage. Kontrak hutang biasanya membatasi

pembagian dividen dari laba yang dihasilkan setelah pinjaman diberikan (Brigham dan Houston, 2001). Hal ini terjadi karena jika perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatan nya untuk dan mengurangi bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen (Bambang Riyanto, 2001). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono 2001: 66).

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Prihantoro, 2003).

Keuntungan perusahaan merupakan faktor yang biasanya menjadi pertimbangan direksi dalam kebijakan dividen (Ang, 1997). ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih terhadap total aktivanya. Sehingga dapat

dikatakan bahwa Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2001).

Perubahan DPR, DER, ROA dari tahun 2009 ke tahun 2010 pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perubahan DPR, DER dan ROA Pada Rata-rata Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2009 – 2010

No	Perusahaan	DPR (%)		DER (x)		ROA (%)	
		2009	2010	2009	2010	2009	2010
1.	PT. Astra Otoparts, Tbk.	60,03	40 ⇩	0,39	0,38 ⇩	20,39	24,96 ⇧
2.	PT. Darya-Varia Laboratory	34,87	30,30 ⇩	0,41	0,33 ⇩	14,56	18,02 ⇧
3.	PT. Astra Internasional, Tbk.	33,47	13,24 ⇩	1,00	1,10 ⇧	18,44	18,64 ⇧
4.	PT. Unilever Indonesia, Tbk	100,1	100,2 ⇧	1,02	1,15 ⇧	56,76	52,16 ⇩
5.	PT. Sumi Indo Kabel, Tbk.	34,10	66,52 ⇧	0, 14	0,22 ⇧	7,24	1,27 ⇩
6.	PT. Lion Metal Works, Tbk.	19,34	26,93 ⇧	0,19	0,17 ⇩	16,58	16,54 ⇩
7.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.	4,47	4,79 ⇧	2,63	2,45 ⇩	3,07	2,66 ⇩

Sumber : Performance Profile IDX dan Indonesian Capital Market Directory 2009 – 2010

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa besarnya DPR yang dibagikan oleh masing-masing perusahaan kepada pemegang saham berbeda - beda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

Perbedaan ini terjadi karena dalam menetapkan kebijakan dividen perlu mempertimbangkan beberapa faktor.

Pada PT Astra Otoparts, Tbk dan PT. Darya-Varia Laboratory, Tbk. tahun 2010 dapat dilihat DPR mengalami penurunan dengan diikuti penurunan DER dan kenaikan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Bambang Riyanto (2001) bahwa pelunasan hutang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatan nya untuk dan mengurangi bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan ingin menambah cadangan laba ditahannya untuk kepentingan perusahaan daripada membagikannya sebagai dividen, sehingga walaupun ROA meningkat, perusahaan tetap tidak menaikkan Dividen payout rationya. Padahal menurut pendapat Sartono (2001) bahwa Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Hal ini pun terjadi pada PT. Astra Internasional, Tbk. Penurunan DPR diikuti dengan kenaikan DER dan kenaikan ROA.

Dibandingkan dengan PT. Unilever dan PT. Sumi Indo Kabel, Tbk. DPR meningkat diikuti dengan DER yang meningkat dan ROA yang menurun. Hal ini pun berbeda dengan pendapat Bambang Riyanto (2001) bahwa pelunasan hutang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatan nya untuk dan mengurangi bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen. Ini dapat disebabkan karena Perusahaan membayar dividen dengan dana yang berasal laba ditahan dengan tujuan dapat menarik para investor untuk menanamkan investasinya, oleh karena itu dengan utang yang

meningkat dan ROA yang menurun, perusahaan tetap dapat menaikkan dividen payout rationya. Hal ini pun terjadi pada PT. Lion Metal Works, Tbk. Dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk dengan DPR yang meningkat, DER yang menurun dan ROA yang meningkat.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* di bursa efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain Prihantoro (2003) dengan judul Estimasi Pengaruh *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividen Pyout Ratio.*

Lisa Marlina dan Clara Danice (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Cash position, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Return On Assets memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Dari fenomena yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen. Penelitian ini menggunakan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel Independen, dengan judul **" Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2010)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada tahun 2010 *Dividen Payout Ratio* PT. Astra Otoparts, Tbk., PT. Darya-Varia, Tbk. dan PT. Astra Internasional, Tbk mengalami penurunan, penurunan *Dividen Payout Ratio* ini dapat disebabkan karena pada saat perusahaan memperoleh laba, manajemen perusahaan memilih untuk menggunakan laba tersebut sebagai laba ditahan.
2. Pada tahun 2010 *Dividen Payout Ratio* PT. Unilever, Tbk., PT. Sumi Indo Kabel, Tbk. . Lion Metal Works, Tbk. Dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. mengalami kenaikan diikuti dengan *Return on Asset* yang menurun. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan membagikan dividen yang dananya berasal dari laba ditahan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur.
2. Bagaimana *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur.
3. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur.
4. Seberapa besar Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2010

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* tersebut terhadap *dividen payout ratio* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan menentukan pembayaran dividen.

2. Bagi pengembangan ilmu Akuntansi

   Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terkait materi-materi di dalam mata kuliah akuntansi keuangan khususnya teori portofolio dan analisis investasi mengenai *Debt to Equity Ratio, Return On Assets* dan *Dividend Payout Ratio.*

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* tersebut terhadap *dividend payout ratio* sehingga bagian keuangan yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan dalam menentukan pembayaran dividen.

2. Bagi Investor

   Bagi Investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal (khususnya Instrumen saham). Dengan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* tersebut terhadap *dividen payout ratio* akan bermanfaat untuk memprediksi pendapatan dividen.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Data diperoleh dengan mengambil data sekunder yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2012 sampai dengan Agustus 2012. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Prosedur	Bulan								
		Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
		2012								
I	Tahap Persiapan: 1.Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian									
	2.Pengambilan formulir dan penyusunan UP									
	3.Menentukan tempat penelitian									
II	Tahap Pelaksanaan: 1.membuat outline dan Proposal UP									
	2.Meminta surat pengantar keperusahaan									
	3.Penelitian di perusahaan									
	4.Penyusunan UP dan bimbingan UP									
	5.Seminar sidang UP									
	6.Revisi UP setelah seminar sidang UP									
	7.Bimbingan Skripsi.									
	8.pendaftaran sidang skripsi.									
	9.Sidang skripsi.									
III	IIITahap akhir: 1.Revisi setelah sidang skripsi.									
	2.Penggandaan Skripsi.									
	3.Wisuda.									